



PENGARUH PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS), BANTUAN PENDIDIKAN MENENGAH UNIVERSAL (BPMU) DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN SMK DAN SMA SWASTA DI KOTA CIREBON

Yuni Rahmawati^{1*}, Wiwit Apit Sulistiowati², Siti Jubaedah³



Affiliation:

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi,
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon,
Indonesia

***Correspondence:**

yuni150677@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan SMA dan SMK Swasta di Kota Cirebon. Penelitian menerapkan metode campuran (*mixed methods*) dengan model sekuensial eksplanatori. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik SEM-PLS untuk menguji data dari 108 responden valid (sampling jenuh), sementara pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam guna memperkuat temuan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai faktor yang paling dominan. Secara simultan, model ini memiliki nilai R-Square (R_2) sebesar 0,714, yang menunjukkan pengaruh dalam kategori kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada penguatan *Agency Theory* dengan membuktikan bahwa mekanisme pemantauan yang ketat (SPI) efektif memitigasi asimetri informasi dan biaya keagenan di organisasi pendidikan.

Kata kunci: Dana BOS, Dana BPMU, Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of School Operational Assistance Funds (BOS), Universal Secondary Education Assistance (BPMU), and Internal Control Systems on the Financial Performance of Private Senior High and Vocational Schools in Cirebon City. This study employs a mixed methods approach with an explanatory sequential model. The quantitative approach utilizes SEM-PLS technique via SmartPLS software to test data from 108 valid respondents selected through total sampling. The qualitative approach involves in-depth interviews with informants from five schools to strengthen the quantitative findings. The results indicate that BOS funds, BPMU, and Internal Control Systems have positive and significant effects on school financial performance. The Internal Control System variable was found to be the most dominant factor. Simultaneously, the model yields an R-Square (R_2) value of 0.714, indicating a strong influence in the predictive category. This study provides a theoretical contribution by reinforcing the Agency Theory framework, proving that robust monitoring mechanisms (Internal Control Systems) are effective in mitigating information asymmetry and agency costs within educational organizations.

Keywords: BOS Funds, BPMU Funds, Internal Control System, Financial Performance

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53182

e-ISSN : 2807-8969

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing institusi pendidikan, di mana seluruh aktivitas operasional menuntut pengelolaan dana yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sektor pendidikan, kualitas tata kelola sangat bergantung pada efektivitas mekanisme perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan dana bantuan pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU). Pengelolaan dana bantuan ini harus dilakukan secara maksimal oleh sekolah sebagai penerima guna memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pada kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana tersebut, yang sering kali ditandai dengan banyaknya penyelewengan, kurangnya pemahaman pelaporan, hingga ketidaktahuan cara penggunaan anggaran secara tepat. Fenomena ini diperkuat oleh berbagai laporan media yang menyoroti kasus kecurangan, seperti dugaan korupsi dana BOS di SMKN 3 Purworejo, kasus korupsi di SMAN 10 Bandung, serta pemalsuan data penerimaan dana BOS di SMK Penerbangan Perwiratama yang merugikan negara hingga ratusan juta rupiah. Rentetan kasus ini membuktikan bahwa tanpa sistem pengendalian internal yang ketat serta pengawasan otoritas yang disiplin, fleksibilitas keuangan justru berisiko menjadi celah kebocoran anggaran. Hal ini selaras dengan temuan (FAUZAN, 2020) yang menegaskan bahwa kualitas penganggaran dan kompetensi sumber daya manusia di bidang keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sekolah.

Meskipun studi terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh rencana dan realisasi penggunaan dana BOS terhadap kinerja keuangan, seperti yang dilakukan oleh (Sulistyowati & Darno, 2019) terdapat celah literatur (*research gap*) yang signifikan dalam pengintegrasian variabel pendanaan lintas otoritas. Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan analisis hanya pada pengelolaan dana BOS secara tunggal. Sementara itu, variabel pendanaan daerah seperti BPMU yang berfungsi mendukung biaya personalia dan operasional menengah guna meningkatkan kesejahteraan pendidik masih jarang dilibatkan dalam model penelitian yang sama secara komprehensif. Selain itu, adanya hambatan operasional seperti keterlambatan pencairan dana sering kali menyebabkan kesenjangan antara standar petunjuk teknis dengan implementasi nyata di lapangan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh pengelolaan dana BOS, dana BPMU, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas model analisis kinerja keuangan pendidikan melalui integrasi variabel pendanaan pusat dan daerah serta mekanisme pengendalian internal sebagai determinan utama. Secara teoretis dapat memperkuat kerangka pikir *Agency Theory* yang menempatkan akuntabilitas sebagai konsekuensi logis dari hubungan antara pemerintah sebagai pemberi amanah (*principal*) dan sekolah sebagai pengelola amanah (*agent*). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi sekolah dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan yang jelas, serta bagi regulator pemerintah daerah maupun provinsi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penggunaan dana pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel.

TINJAUAN LITERATUR
143**Agency Teory**

Akuntabilitas muncul sebagai konsekuensi logis atas adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan yang diberikan oleh pihak pemilik (*principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*agent*) (Widyaningsih, 2015). *Agency theory* menjadi kerangka pikir akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyediakan informasi (termasuk didalamnya adalah informasi keuangan) atau perhitungan (*reckoning*) yang diperlukan dalam suatu tindakan yang menjadi tanggung jawab organisasi gray at al (1996) dalam (Widyaningsih, 2015). Akuntabilitas sebagai kewajiban pemegang amanah (pemerintah) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut yang diungkapkan Mardiasmo (2002) dalam (Widyaningsih, 2015).

Penelitian ini menggunakan grand theory agency theory dengan pola pikir bahwa adanya hubungan antara pemerintah pemberi dana berupa BOS dan BPMU serta sekolah sebagai pelaksana dalam pembelanjaan atas dana yang diberikan oleh pemerintah, dalam hal ini membelanjakan dana BOS dan BPMU. Salah satu bentuk tanggungjawab pemerintah yaitu dengan memberikan dana ke sekolah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah dan dana Bantuan Pendidikan Menengah Universal. BOS merupakan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah dengan tujuan untuk membantu sekolah dalam membiayai operasional sekolah non personalia. Biaya-biaya yang di perbolehkan yaitu seperti membayar biaya listrik, biaya air, membayar konsumsi rapat, kegiatan webinar, dan lain sebagainya (Juknis Bos, 2025). Pemerintah juga memberikan dana Bantuan Pendidikan Menengah Universal. Dana ini diberikan dengan tujuan untuk mendukung dana BOS. Dana yang diberikan bisa digunakan untuk biaya personalia seperti honorarium tenaga pendidik dan non kependidikan. Penggunaan BPMU sudah diatur dalam juknis BPMU yang diberikan pemerintah kepada sekolah (Petunjuk Teknis BPMU, 2025).

Pengelolaan dana BOS dan BPMU juga harus terdapat adanya sistem pengendalian internal. Menurut Widyaningsih (2015) tujuan sistem pengendalian internal yaitu (1) untuk menjaga kekayaan organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Lalu menurut (Sofyani et al., 2022) adanya Sistem pengendalian internal bukan sekadar prosedur administratif, melainkan proses integral untuk memastikan efisiensi dan mitigasi risiko dalam institusi pendidikan sistem pengendalian internal diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan keagenan terwujud melalui mandat yang diberikan pemerintah (*principal*) kepada sekolah (*agent*) dalam pengelolaan dana BOS dan BPMU. Ketidaksamaan kepentingan dan informasi (*asymmetric information*) antara kedua pihak menuntut adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai mekanisme kontrol. Oleh karena itu, model penelitian menempatkan pengelolaan dana bantuan dan SPI sebagai instrumen bagi agen untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada prinsipal sesuai dengan kaidah Agency Theory (Sofyani et al., 2022; Widyaningsih, 2015).

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan

dasar dan menengah. Menurut (Permendikbudristek Nomor 63, 2022), dana BOS dimaksudkan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Pengelolaan dana BOS harus efektif, efisien, akuntabilitas dan transparansi. Pengelolaannya pun harus terdiri dari perencanaan, realisasi dan adanya pertanggungjawaban. Pengelolaan dana BOS harus dilakukan sesuai dengan juknis BOS (Juknis Bos, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan (Fitria & Basir, 2023) menyebutkan bahwa efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana keuangan akan berpengaruh kepada segala kinerja yang ada di sekolah, baik itu aktivitas akademik, kinerja keuangan dan keberlanjutan sekolah. Hal senada juga di kemukaan oleh (Puteri et al., 2021) bahwa pengelolaan dana BOS harus akuntabilitas dan transparansi. Pengelolaan dana bos juga dilakukan oleh (Palittin et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan dana bos harus dilakukan secara profesional dan transparan, dimana pelaporannya sesuai dengan juknis BOS yang sudah diberikan pemerintah untuk sekolah. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Fitria & Basir, 2023); (Puteri et al., 2021) serta (Palittin et al., 2023) dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS yang diteliti memiliki pengelolaan dana yang cukup bagus dalam bidang akuntabilitasnya. Efisiensi, efektifitas, akuntabilitas serta transparansi akan berpengaruh pada pengelolaan dana BOS.

Dana Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU)

Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU) merupakan bantuan yang diberikan pemerintah untuk sekolah dengan tujuan untuk membantu atau menunjang bantuan operasional sekolah (BOS). BOS diperuntukkan untuk biaya operasional sekolah non personalia, BPMU digunakan untuk pembiayaan personalia, namun tidak semua personalia, bisa dibiayai dari BPMU. BPMU adalah penunjang bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah kepada sekolah. BPMU ini digunakan untuk biaya operasional tenaga pendidik dan non kependidikan atau personalia. Penggunaan dana BPMU sudah diatur dalam juknis BPMU tahun 2025, sehingga setiap sekolah memiliki panduan dalam penggunaannya. Merujuk penelitian yang dilakukan (Yuliana & Rosmaladewi, 2023) tentang BPMU yaitu bahwa pengelolaan dana BPMU digunakan untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan yang tepat berdasarkan anggaran, penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban merupakan identifikasi pengelolaan yang baik. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh (Junaedi, 2018) menyebutkan bahwa pengelolaan pembiayaan BPMU disesuaikan dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Pelaksanaan pengelolaan dana BPMU berawal dari perencanaan pembiayaan yang berdasarkan RAPBS, dilanjut pelaksanaan pembiayaan dan yang terakhir yaitu adanya evaluasi pembiayaan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap perundang-undangan yang diselenggarakan secara menyeluruh. Pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan dana BOS yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sangat berpengaruh pada akuntabilitas keuangan. Dari penelitian-penelitian diatas memberikan gambaran bahwa sistem pengendalian internal sangat penting dalam peningkatan kinerja keuangan sekolah. Menurut Romney dan Steinbart (2016) dalam Anirta et al. (2024) Pengendalian internal adalah proses

dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian terpenuhi. Pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan dana BOS yang berkualitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fitria & Basir (2023) merupakan suatu analisis mengenai seberapa baik dan benar sekolah telah menerapkan peraturan mengenai kinerja keuangannya. Sedangkan menurut Rohiat (2010) dalam penelitian (FAUZAN, 2020) mendeskripsikan bahwa kinerja keuangan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai dengan yang direncanakan. Rohiat (2008) juga mengemukakan bahwa indikator kinerja keuangan terdiri dari kegiatan perencanaan, penggunaan data, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban data sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan menurut (Usman et al., 2025) menyatakan bahwa *value for money* merupakan inti pengukuran kinerja keuangan pada unit-unit keuangan, dimana indikator *value for money* sebaiknya memusatkan perhatian pada pertanyaan mengenai ekonomis, efisiensi, dan efektifitas. Menurut (Yasinta Ratna Ambarsari et al., 2023) akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan akan berpengaruh pada kinerja keuangan. (Fitria & Basir, 2023) juga menyatakan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran akan berpengaruh pada kinerja keuangan sekolah. Dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran bahwa efektif dan efisien pengelolaan sumberdaya sekolah seperti pembiayaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan sekolah.

Pengelolaan dana bantuan pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah pusat melalui Dana BOS maupun pemerintah daerah melalui Dana BPMU, merupakan instrumen utama dalam mendukung operasional di SMA dan SMK swasta. Namun, efektivitas penggunaan kedua sumber dana tersebut sangat bergantung pada keberadaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang kuat sebagai mekanisme pengawasan. Dalam kerangka Agency Theory, SPI berfungsi untuk memitigasi risiko penyalahgunaan wewenang oleh pihak sekolah (agent) atas dana yang diamanahkan oleh pemerintah (*principal*). Integrasi antara perencanaan anggaran yang tepat, realisasi yang efisien, dan pengawasan internal yang ketat secara simultan menjadi determinan utama dalam membentuk Kinerja Keuangan Sekolah yang akuntabel.

Pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati & Darno, 2019) menyatakan bahwa perencanaan, realisasi dan pertanggungjawaban BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dilakukan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan. Senada dengan yang diungkapkan oleh (Lutfi Zulfikar, 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana bosnas dan bosda telah sesuai dengan regulasi. Pengelolaan yang baik secara otomatis akan berpengaruh pada kinerja keuangan masing-masing sekolah. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Sulistyowati & Darno, 2019) dan Lutfi Zulfikar (2023) mengatakan bahwa pengelolaan dana bos yang baik akan berpengaruh pada kinerja keuangan sekolah. Pengelolaan dari dana BOS yang efektif, efisien, akuntabilitas serta transparansi yang baik akan berpengaruh pada kinerja keuangan, begitupun sebaliknya. Sehingga bagi sekolah, jika menginginkan kinerja keuangannya baik maka pengelolaan dana BOS nya pun harus baik pula.

H1: Pengelolaan dana BOS berpengaruh pada kinerja keuangan

Pengaruh pengelolaan dana BPMU terhadap kinerja keuangan

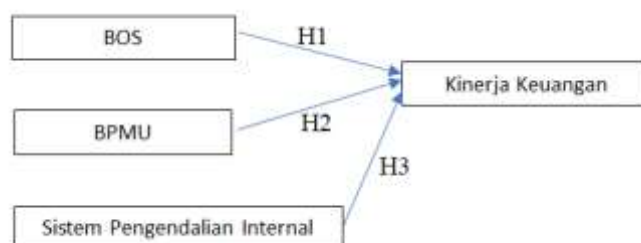
Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Rosmaladewi (2023) menyebutkan bahwa dana bantuan BPMU yang diberikan pemerintah terhadap sekolah akan meningkatkan kesejahteraan guru atau tenaga pendidik. Pengelolaan dana BPMU yang sesuai akan berpengaruh pada kinerja keuangan, yaitu adanya ketepatan sasaran antara anggaran yang dibuat dan alokasi penggunaan dana yang sesuai dengan anggaran. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Junaedi (2018) menunjukkan keterkaitan antara pembiayaan yang diperuntukkan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga akan berpengaruh pada kesejahteraan guru. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BPMU yang baik dan benar akan berpengaruh pada kinerja keuangan sekolah. BPMU merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk sekolah- sekolah dimana BPMU itu sendiri bertujuan untuk mendukung Biaya Operasional Sekolah (BOS) (Petunjuk Teknis BPMU, 2025). Penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan BPMU yang baik akan berpengaruh pada kinerja keuangan sekolah. Dari kegiatan yang dilakukan yaitu dari tahap perencanaan, pengalokasian, pertanggungjawaban serta evaluasi sangat berpengaruh pada pengelolaan BPMU ini.

H2: Pengelolaan dana BPMU berpengaruh pada kinerja keuangan

Pengaruh Sistem pengendalian Internal terhadap kinerja keuangan

Sistem pengendalian internal pada pengelolaan dana BOS dan BPMU sangat penting guna meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh subur (2016) dalam Rosyid et al. (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah, tanpa keuangan yang sehat maka pendidikan akan tersendat bahkan kontra produktif, terutama dari segi mutu pendidikan. Rosyid et al. (2022) menyatakan dalam penelitian yang dilakukan di sekolah dasar kecamatan Pulogadung dan Jatinegara yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal terhadap pengelolaan sekolah. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Widianingsih (2015) pada sekolah dasar yang ada di Bandung menyatakan bahwa pengendalian internal sekolah yang berjalan efektif akan meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan (Anirta et al., 2024) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pembuatan laporan dana BOS pada sekolah dasar dan menengah di Bandung sangat berpengaruh pada akuntabilitas keuangan yang secara otomatis pula kinerja keuangan akan semakin baik. Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal semakin baik maka semakin baik pula kinerja keuangan. Pengendalian internal yang dilakukan juga akan memberikan efektif dan efisien penggunaan dana yang diberikan oleh pemerintah terhadap sekolah sebagai pengguna anggaran.

H3: Pengelolaan Sistem pengendalian internal berpengaruh pada kinerja keuangan



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Sumber: Peneliti (2026)

METODE

147

Obyek dalam penelitian ini adalah bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan pendidikan menengah universal (BPMU), sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang obyek penelitian satu akan berpengaruh pada obyek penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu sekolah-sekolah SMK dan SMA swasta di kota Cirebon yang berjumlah 36 sekolah dari total kuesioner yang disebar kepada 108 responden (Kepala Sekolah, Bendahara, dan Komite dari 36 sekolah), seluruh kuesioner kembali dan dinyatakan valid (108 kuesioner) untuk diproses lebih lanjut. Dengan rincian 24 SMK dan 12 SMA. Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 24 SMK dan 12 SMA sesuai dengan populasi. Ini dikarenakan populasi yang diambil yaitu kurang dari 100. Sampel yang diambil yaitu pihak-pihak yang berwenang dalam mengelola dana BPMU dan Dana BOS yaitu kepala sekolah, bendahara dan komite sekolah. Informan dalam penelitian ini berasal dari 5 sekolah yaitu SMK Pariwisata, SMK Muhammadiyah, SMK Widyautama, SMK Cipto dan SMK TKME. Peneliti menggunakan sampel interview hanya 5 sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat. Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan guna memperkuat temuan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan mixed method. Menurut Sugiyono (2011) dalam Mixed & Lumajang (2024) *mixed method* merupakan metode penelitian gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif melalui *deep interview*. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara kepada pihak yang berhubungan langsung dengan pengelola dana BOS maupun BPMU. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuis. Menurut (Syafri Hafni Sahir, 2021) metode kuantitatif merupakan metode yang dipakai dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Metode ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih besar dengan tujuan untuk mengukur dan menguji hubungan antar variabel serta mencari pola umum. Pengumpulan data pada metode ini bersumber pada data kuesioner yang disebar kepada responden. Responden yang termasuk dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan langsung dengan pembuatan atau penyusunan dana BOS dan BPMU yaitu kepala sekolah, Bendahara dan penerima bantuan bisa komite SMA dan SMK di kota Cirebon. Untuk menjamin objektivitas data dan menghindari Common Method Bias (CMB), peneliti memberikan jaminan anonimitas kepada responden serta menyusun butir pernyataan kuesioner dengan urutan yang acak agar tidak menimbulkan pola jawaban yang seragam. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS (Struktural Equation Modeling-Partial Least Squares), yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel dalam penelitian menggunakan bantuan *software* Smart PLS teknik ini dipilih karena metode ini sangat efektif untuk ukuran sampel yang relatif kecil (di bawah 200 responden) dan mampu menangani data yang memiliki tingkat variasi indikator yang rumit tanpa menuntut asumsi distribusi normal yang ketat.

RAAR
Vol.6 No.1

Indikator-indikator dalam penyusunan kuisisioner penelitian mengacu pada (Juknis Bos, 2025) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) (Fitria & Basir, 2023)	Efisiensi Efektivitas Akuntabilitas Transparansi	Interval
2.	Dana BPMU (Bantuan Pendidikan Universal) (Yasinta Ratna Ambarsari et al., 2023)	Efisiensi Efektivitas Akuntabilitas Transparansi	Interval
3.	Sistem Pengendalian Internal (Anirta et al., 2024)	Lingkungan Aktivitas Pemantauan	Interval
4.	Kinerja Keuangan (Yasinta Ratna Ambarsari et al., 2023)	Akuntabilitas Efisien Kepatuhan Efektivitas	Interval

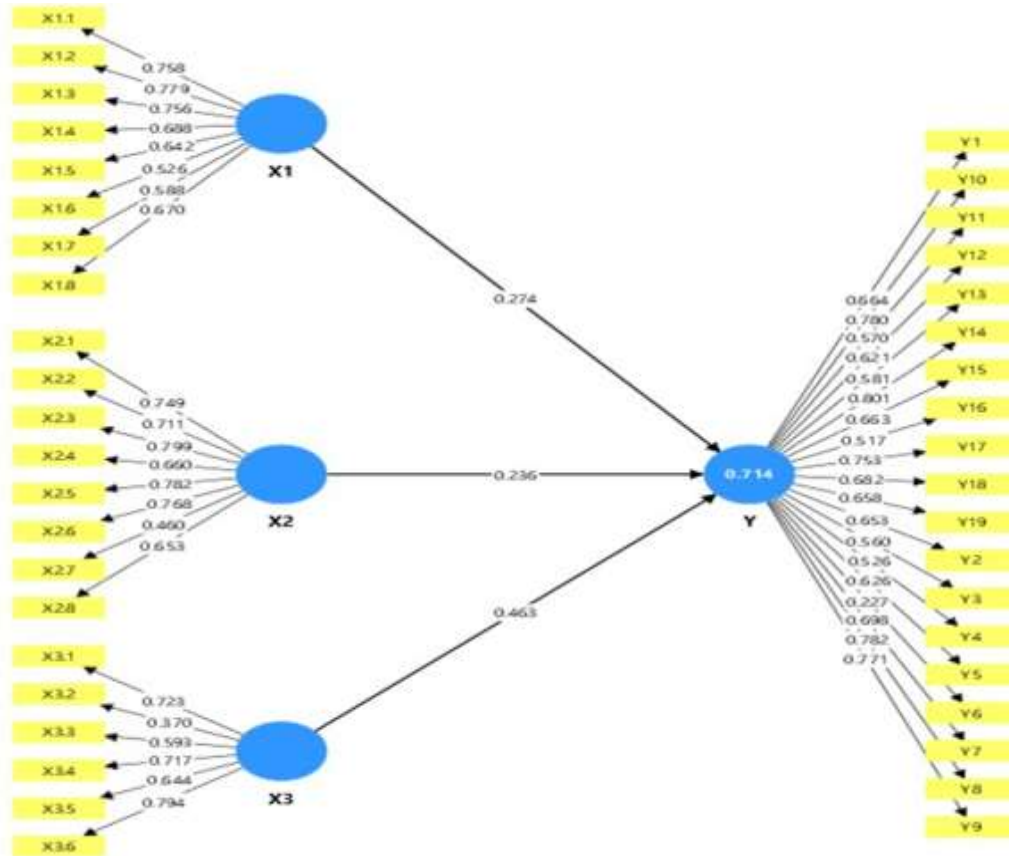
Tabel 2. Bobot Nilai

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisi Verifikatif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dan evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji pengaruh Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. Data kuisioner yang sudah di sebar dalam bentuk google form tersebar ke sekolah-sekolah yaitu SMK dan SMA swasta dengan menghasilkan data sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis SmartPLS

Sumber: Peneliti (2026)

Outer Model

Validitas Konvergen

Evaluasi outer model dilakukan dengan melihat nilai loading factor. Berdasarkan pengujian awal, ditemukan bahwa indikator X3.2 (0,370) pada variabel Sistem Pengendalian Internal dan beberapa indikator pada variabel Kinerja Keuangan, khususnya yang memiliki nilai di bawah 0,50 seperti pada nilai 0,227, menunjukkan tingkat validitas yang rendah. Sesuai dengan rekomendasi teknis untuk memastikan akurasi pengukuran, peneliti melakukan eliminasi (*drop*) terhadap indikator-indikator tersebut. Setelah dilakukan eliminasi dan pengujian ulang (*re-run*), seluruh indikator yang tersisa kini memiliki nilai loading factor di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen yang disyaratkan dalam penelitian sosial.

1. Konstruk Dana BOS (X1)

Konstruk Dana BOS diukur menggunakan delapan indikator (X1.1–X1.8) dengan nilai outer loading berkisar antara 0,526 hingga 0,779. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator Dana BOS memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstraknya karena berada di atas batas minimum 0,50.

2. Konstruk BPMU (X2)

Konstruk BPMU awalnya diukur oleh delapan indikator (X2.1–X2.8). Namun, terdapat indikator X2.7 dengan nilai outer loading 0,460 yang tergolong rendah. Untuk meningkatkan validitas model, peneliti melakukan eliminasi (*drop*) terhadap indikator

tersebut. Setelah eliminasi, indikator yang tersisa menunjukkan nilai loading yang memadai antara 0,50 hingga 0,799.

3. Konstruk Sistem Pengendalian Internal (X3)

Konstruk Sistem Pengendalian Internal diukur oleh enam indikator (X3.1–X3.6). Berdasarkan hasil pengujian awal, indikator X3.2 memiliki nilai outer loading yang sangat rendah yaitu 0,370. Sesuai dengan kriteria pengujian yang ketat, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi indikator X3.2 dari model karena dianggap kurang mencerminkan Sistem Pengendalian Internal di sekolah. Setelah dilakukan re-run, variabel ini kini terwakili dengan baik melalui indikator-indikator yang memiliki nilai loading hingga 0,794.

4. Konstruk Kinerja Keuangan Sekolah (Y)

Konstruk Kinerja Keuangan Sekolah diukur menggunakan sembilan belas indikator (Y1–Y19). Pada hasil awal, ditemukan indikator dengan nilai loading sangat rendah, yaitu sebesar 0,227. Peneliti melakukan tindakan tegas dengan membuang seluruh indikator yang berada di bawah ambang batas 0,50 agar konstruk kinerja keuangan dapat diukur secara lebih akurat. Setelah proses pembersihan indikator ini, nilai outer loading yang tersisa berada pada rentang 0,50 hingga 0,801 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat representatif dalam merefleksikan kinerja keuangan sekolah.

Setelah dilakukan proses eliminasi terhadap indikator-indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,50 (X3.2 dan beberapa indikator pada variabel Y), dilakukan pengujian ulang (*re-run model*). Hasil pengujian akhir menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa kini memiliki nilai outer loading di atas 0,50, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen yang lebih ketat dan akurat.

Validitas diskriminan

Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan pendekatan Fornell–Larcker Criterion dan nilai cross loading.

1. Validitas Diskriminan Berdasarkan Kriteria Fornell–Larcker

Menurut kriteria Fornell–Larcker, suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dari suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa nilai akar kuadrat AVE pada konstruk Dana BOS, BPMU, Sistem Pengendalian Internal, dan Kinerja Keuangan Sekolah lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan indikator-indikatornya dengan lebih baik dibandingkan menjelaskan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga konstruk-konstruk tersebut benar-benar mengukur konsep yang berbeda satu sama lain.

2. Validitas Diskriminan Berdasarkan Cross Loading

Validitas diskriminan juga diuji melalui nilai cross loading, yaitu dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstruknya sendiri dengan nilai loading terhadap konstruk lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruknya masing-masing dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk. Dengan

demikian, berdasarkan hasil cross loading, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi validitas diskriminan.

Realiabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Selain itu, validitas diukur melalui Average Variance Extracted (AVE) untuk memastikan setiap konstruk memiliki nilai varians yang memadai.

1. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas internal indikator dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

2. Composite Reliability (CR)

Nilai CR $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability pada konstruk Dana BOS, BPMU, Sistem Pengendalian Internal, dan Kinerja Keuangan Sekolah telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian reliabel dan stabil dalam mengukur variabel laten yang diteliti.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Reliabilitas dan Validitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	Avg. Variance Extracted (AVE)	Kesimpulan
Dana BOS (X_1)	0,812	0,865	0,584	Reliabel & Valid
Dana BPMU (X_2)	0,795	0,842	0,551	Reliabel & Valid
Sist. Pengendalian Internal (X_3)	0,824	0,871	0,612	Reliabel & Valid
Kinerja Keuangan Sekolah (Y)	0,887	0,915	0,634	Reliabel & Valid

Sumber: Peneliti (2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian reliabel dan stabil dalam mengukur variabel laten yang diteliti setelah dilakukan proses eliminasi terhadap indikator-indikator yang lemah.

Inner Model

Tabel 4. Ringkasan Hasil Reliabilitas dan Validitas

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Effect Size (f ²)	Kategori f ²
Dana BOS (X ₁) → Y	0,274	3,452	0,001	0,125	Moderate
Dana BPMU (X ₂) → Y	0,236	2,981	0,003	0,098	Small
SPI (X ₃) → Y	0,463	5,874	0,000	0,384	Large

Sumber: Peneliti (2026)

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square (R₂) untuk variabel Kinerja Keuangan Sekolah adalah sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,4% variasi kinerja keuangan sekolah dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal. Berdasarkan kriteria statistik, nilai ini termasuk dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan fenomena kinerja keuangan pada sekolah swasta di Kota Cirebon.

2. Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Hasil analisis model struktural menunjukkan nilai koefisien jalur sebagai berikut:

- Dana BOS → Kinerja Keuangan Sekolah = 0,274
- BPMU → Kinerja Keuangan Sekolah = 0,236
- Sistem Pengendalian Internal → Kinerja Keuangan Sekolah = 0,463

Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon.

3. Signifikansi

Dalam penelitian ini, uji bootstrapping dilakukan dengan menggunakan metode resampling pada SmartPLS untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

- t-statistic > 1,96 ($\alpha = 5\%$)
- p-value < 0,05

- a. Pengaruh Dana BOS terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa pengaruh Dana BOS terhadap Kinerja Keuangan Sekolah memiliki nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dana BOS berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Dana BOS berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah diterima.

- b. Pengaruh BPMU terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. Hasil uji bootstrapping menunjukkan bahwa pengaruh BPMU terhadap Kinerja Keuangan Sekolah juga memiliki nilai t-statistic di atas batas minimum dan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BPMU berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan sekolah, meskipun tingkat pengaruhnya lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa BPMU berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah diterima.
- c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. Hasil uji bootstrapping menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai t-statistic tertinggi dibandingkan variabel lainnya dan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan paling dominan terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah diterima.

DISKUSI DAN KESIMPULAN

Pembahasan

Pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sekolah. Secara kritis, temuan ini mengindikasikan bahwa ketergantungan sekolah swasta di Kota Cirebon terhadap dana bantuan pusat masih sangat tinggi. Namun, analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa Dana BOS bukan sekadar tambahan modal, melainkan instrumen untuk mencapai standar pelayanan minimal.

Dalam kerangka Agency Theory, pemberian Dana BOS mencerminkan hubungan antara Pemerintah Pusat (*Principal*) dan Sekolah (*Agent*). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kepatuhan sekolah dalam mengelola dana sesuai petunjuk teknis (Juknis) berhasil memitigasi *information asymmetry*. Keberhasilan ini membuktikan bahwa ketika agent menyelaraskan tujuannya dengan insentif yang diberikan oleh *principal*, maka efisiensi anggaran dapat tercapai, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan sekolah secara keseluruhan.

Pengaruh pengelolaan dana BPMU terhadap kinerja keuangan

Dana BPMU juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sekolah, meskipun dengan nilai effect size (f^2) yang lebih kecil dibandingkan Dana BOS. Hal ini memperkuat teori bahwa bantuan pendidikan dari pemerintah daerah berfungsi sebagai instrumen komplementer yang mendukung pembiayaan personalia dan operasional sekolah. Analisis kritis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah nominalnya mungkin tidak sebesar Dana BOS, keberadaan BPMU tetap krusial dalam menjaga arus kas sekolah tetap stabil. Dari sisi teori keagenan, pengelolaan dana dari dua sumber otoritas yang berbeda (Pusat dan Daerah) menuntut sekolah untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam pelaporan. Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka konseptual sebelumnya, sinkronisasi pengelolaan dana ini mencegah terjadinya tumpang tindih anggaran, yang jika dikelola dengan baik, akan meminimalkan agency costs yang muncul akibat inefisiensi administrasi.

Pengaruh Sistem pengendalian Internal terhadap kinerja keuangan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) ditemukan sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan sekolah. Hal ini konsisten dengan argumen Sofyani et

al. (2022) yang menekankan bahwa pengendalian internal yang kuat adalah prasyarat mutlak bagi terciptanya akuntabilitas di lembaga sektor publik dan pendidikan.

Secara analisis kritis, SPI berperan sebagai "katup pengaman" yang memastikan bahwa Dana BOS dan BPMU tidak disalahgunakan. Dalam Agency Theory, SPI adalah mekanisme pemantauan (monitoring mechanism) utama untuk mendeteksi potensi moral hazard. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan sekolah bukan hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, melainkan oleh seberapa ketat pengawasan yang dilakukan di dalam organisasi. SPI yang efektif mampu menekan peluang terjadinya penyimpangan (seperti kasus korupsi yang marak terjadi), sehingga memastikan setiap rupiah dana bantuan benar-benar terkonversi menjadi kinerja keuangan sekolah yang berkualitas.

Pengaruh pengelolaan dana BOS, BPMU, Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja Keuangan

Pengelolaan dana BOS, BPMU dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh sangat dominan terhadap kinerja keuangan sekolah. Variabel Y memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 yang artinya bahwa komponen atau variabelnya sangat berpengaruh pada kinerja keuangan, baik variabel X1, X2 dan X3. Ada beberapa variabel Y yang sangat signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu variabel Y14 (sekolah tepat waktu dalam penyampaian laporan ke dinas terkait) yaitu sebesar 0,801. Variabel Y8 (Dana digunakan untuk mendukung pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yaitu sebesar 0,782. Variabel berikutnya yaitu variabel Y10 (realisasi anggaran sesuai dengan rencana kerja sekolah) sebesar 0,780 serta variabel Y9 (pengelolaan keuangan membantu meningkatkan fasilitas dan sarana sekolah) yaitu sebesar 0,771. Arif kepala SMK Taman Karya Madya Ekonomi menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik itu juga berdasarkan tidak hanya pelaporan yang tepat waktu saja, tetapi penggunaan dana yang efektif dan efisien disertai dengan sistem pengendalian yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan SMA dan SMK Swasta di Kota Cirebon, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS yang tepat, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekolah, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendukung kelancaran operasional pendidikan.
2. Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan Dana BOS dan Sistem Pengendalian Internal, BPMU tetap berperan sebagai sumber pendanaan pendukung yang membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan, khususnya dalam mengurangi beban biaya operasional.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan paling dominan terhadap kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sangat ditentukan oleh keberadaan sistem pengendalian internal yang baik, meliputi pengawasan, pemisahan tugas, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan.

4. Dana BOS, BPMU, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 71,4% variasi kinerja keuangan SMA dan SMK swasta di Kota Cirebon.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada penguatan Agency Theory dalam sektor pendidikan nonprofit. Temuan ini membuktikan bahwa hubungan keagenan antara pemerintah (principal) dan sekolah swasta (agent) dapat berjalan efektif apabila didukung oleh mekanisme pemantauan (monitoring mechanism) yang kuat melalui SPI. Penelitian ini juga memperluas literatur mengenai pengelolaan dana publik dengan menunjukkan bahwa pengendalian internal berfungsi sebagai variabel kunci yang memitigasi risiko asimetri informasi dan biaya keagenan (agency costs) dalam organisasi pendidikan.

Policy Implications (Implikasi Kebijakan)

Secara eksplisit, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan skema penyaluran dana bantuan (BOS/BPMU) dengan program pendampingan penguatan kapasitas SPI di sekolah. Fokus kebijakan tidak boleh hanya pada aspek penyaluran, tetapi juga pada standarisasi sistem kontrol internal sekolah.
2. Bagi Pengelola Sekolah, Kepala sekolah dan bendahara harus memprioritaskan pemutakhiran sistem pengendalian internal (seperti pemisahan fungsi dan digitalisasi pelaporan) sebagai investasi strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan mencegah penyimpangan anggaran.
3. Bagi Auditor Pemerintah, Perlu adanya pergeseran fokus audit dari sekadar kepatuhan administratif menjadi audit berbasis risiko yang mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal di tingkat sekolah swasta.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya di Kota Cirebon dan penggunaan data yang dominan bersifat persepsional. Saran untuk penelitian mendatang adalah:

1. Memperluas lokus penelitian ke wilayah lain untuk meningkatkan generalisasi hasil.
2. Menambahkan variabel moderasi seperti Teknologi Informasi (Sistem Informasi Akuntansi) atau Transparansi Publik untuk melihat apakah faktor digitalisasi mampu memperkuat pengaruh dana bantuan terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Anirta, M. E., Aryani, M., Pendidikan, A., & Mandalika, U. P. (2024). *Analisis Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan di SDN Belar. 12*, 104–112.
- FAUZAN, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3100>
- Fitria, H., & Basir, I. (2023). Analisis Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kahar Rahman. *Manarang: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(November), 104–111.
- Juknis Bos (2025).
- Junaedi, E. (2018). Manajemen Pembiayaan Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan. *IJEMAR Indonesia Journal of Education Management and Administrasion Review*, 2(1), 184–188.
- Lutfi Zulfikar, A. (2023). *Analisis Pengelolaan Dana BOSNAS dan BOSDA SMA Negeri di Kota Samarinda Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. 3*, 1066–1077.
- Mixed, G., & Lumajang, I. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. 3*(1), 53–59.
- Palittin, A. J., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Dana BOS Di UPT SDN 10 BITTUANG, Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2(2), 62–76.
- Permendikbudristek Nomor 63. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.*
- Petunjuk Teknis BPMU. (2025). *Petunjuk Teknis Pemberian Hibah Bantuan Pendidikan Menengah Universal Tahun 2025 Pada Sekolah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Luar Biasa Swasta di Daerah Propinsi Jawa Barat.*
- Puteri, E. S. T., Tunti, M. E. D., Joyce, S., & Rafael, M. (2021). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL

- SEKOLAH . *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*. 9(1). *Maret, 2021*, 1–8.
- Rosyid, M. A., Sumunar, K. I., Media, U., & Citra, N. (2022). *MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH (di Kecamatan Pulogadung dan Jatinegara)*. 1(4), 663–672.
- Sofyani, H., Abu Hasan, H., & Saleh, Z. (2022). Internal control implementation in higher education institutions: determinants, obstacles and contributions toward governance practices and fraud mitigation. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 141–158. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2020-0246>
- Sulistiyowati, I., & Darno, D. (2019). Pengaruh Rencana Dan Realisasi Penggunaan Dana Bos Terhadap Kinerja Keuangan Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 146–157. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.517>
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Usman, U., Haeril, H., Salida, A., Taufiq, M., & Nur, Y. (2025). Evaluation of Local Government Financial Performance from the Value for Money Perspective. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 130–137. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1485>
- Widyaningsih, A. (2015). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan*. 1–19.
- Yasinta Ratna Ambarsari, Erna Chotidjah Suhatmi, & Novemi Triyandari Nugroho. (2023). Kinerja Keuangan Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Dipengaruhi Akuntabilitas, Transparansi, dan PSAK No 45. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 54–74. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.693>
- Yuliana, A., & Rosmaladewi, O. (2023). Bantuan Pendidikan Menengah Universal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Islamic Education Journal*, 5.